

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi generasi bangsa, karena tanpa pendidikan mereka tidak tau apa-apa, adapun pendidikan di Indonesia mempunyai tiga macam pendidikan diantaranya pendidikan formal, informal, dan non formal, lembaga pendidikan merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada, dan kebanyakan pada saat ini generasi bangsa mengalami disintegrasikan moral, arus globalisasi yang masuk ke dalam Indonesia, mempunyai dampak negatif yang sangat besar terhadap tingkah laku serta sikap anak bangsa di Indonesia dan arus globalisasi disini berdampak besar pada krisis akhlak pada semua kalangan masyarakat, baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.<sup>1</sup>

Pendidikan non formal disini salah satunya ada musholla, dimana musholla disini biasanya merupakan tempat dimana anak mengaji Al-Qur'an, adapun anak sekarang dengan yang dulu pastinya beda, dari segi akhlak kepada gurunya, seperti halnya ketika mengaji, anak dulu ketika mengaji Al-Qur'an akan selalu melihat Al-Qur'annya, akan tetapi sekarang berbeda melainkan kadang-kadang

---

<sup>1</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak dan Tasawuf*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 21.

bicara ketika mengaji Al-Qur'an, maka dari itu akhlak terhadap Al-Qur'an kurang sopan, dan seorang guru yang mengajar ngaji di musholla menegur supaya tidak bicara, dan jika anak sekarang ditegur mereka masih ngeyel kepada gurunya, kadang kala masih tetap berbicara, akan tetapi jika anak dulu akan langsung tunduk terhadap perintah gurunya.

Al-Qur'an merupakan Mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan, dan Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril.<sup>2</sup> Maka dari itu hendaknya kita mempunyai etika yang baik terhadap Al-Qur'an mengapa demikian karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT.

Adapun dalam bentuk hukuman bagi yang tidak mempunyai etika terhadap Al-Qur'an saat mengaji Al-Qur'an akan diberikan hukuman, dan hukumannya yakni mengaji Al-Qur'an sendirian dan secara berdiri, sampai semua anak selesai mengaji, nah maka dari itu kebanyakan anak yang sering berbicara ketika mengaji Al-Qur'an sudah mulai tidak berbicara lagi, karena mengingat capek ketika berdiri kurang lebih setengah jam tanpa duduk, sambil mengaji pula.

Hukuman merupakan sebuah situasi yang menghadirkan ketidaknyaman atau mengakibatkan penderitaan bagi anak yang melanggar terhadap aturan yang telah ditetapkan, sehingga anak termotivasi untuk berusaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh musholla nurul hikmah.<sup>3</sup> hukuman yang ditetapkan

---

<sup>2</sup> Mudzakkir, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bandung, Litera Antarnusantara, 2016), 1.

<sup>3</sup> Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), 9.

kepada anak yang melanggar aturan tata tertib di musholla nurul hikmah yakni menggunakan metode hukuman mengaji Al-Qur'an.

Adapun faktor dalam ketidakdisiplinan dan kedisiplinan anak di musholla nurul hikmah ada dua faktor yakni faktor internal dan eksternal<sup>4</sup> adapun faktor dari dalam dan luar, adapun faktor dari dalam disini salah satunya rasa malas, dimana anak sudah merasa malas untuk mengaji, karena mereka beranggapan, ngaji lagi dan ngaji lagi sehingga mereka bosan, dan faktor dari luar disini seperti halnya ada anak yang mengajak berbicara anak yang lain sehingga mengakibatkan anak tersebut berbicara juga

Adapun fenomena di lapangan, banyak anak yang memang tidak mempunyai etika terhadap Al-Qur'an dan ketika sudah ditetapkan diberikan hukuman, maka kebanyakan anak-anak yang mengaji di musholla nurul hikmah mulai mempunyai etika terhadap Al-Qur'an walaupun tidak secara keseluruhan, dan untuk menegakkan hukuman itu guru yang ada di musholla nurul hikmah tidak sendirian, melainkan dibantu oleh anak-anak yang sudah dewasa, adapun yang mengaji disana dimulai dari umur 3 tahun sampai lima belas tahun, dan yang membantu guru disana sekitar umur dua puluh dua tahun sampai dua puluh lima tahun, maka dengan adanya hukuman yang ditetapkan anak mulai tidak berbicara ketika mengaji Al-Qur'an,

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul "Penerapan Metode Hukuman Mengaji Al-

---

<sup>4</sup> Sarifuddin Al Baqi, Faktor Pendukung Motivasi Berprilaku Disiplin Pada santri Pondok Pesantren, universitas darussalam gontor indonesia, Vol 01. No. 01, februari, 2017, 81.

Qur'an dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah  
Desa Bicolorong Pakong Pamekasan”

### **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan dicarikan jawabanya sebagai berikut:

1. Mengapa guru menerapkan hukuman mengaji Al-Qur'an dalam membentuk kedisiplinan anak di Musholla Nurul Hikmah?
2. Bagaimana penerapan hukuman mengaji Al-Qur'an dalam membentuk kedisiplinan anak di Musholla Nurul Hikmah?
3. Bagaimana implikasi hukuman mengaji Al-Qur'an terhadap kedisiplinan anak di Musholla Nurul Hikmah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan hukuman mengaji Al-Qur'an dalam membentuk kedisiplinan anak di Musholla Nurul Hikmah
2. Untuk mengetahui penerapan hukuman mengaji Al-Qur'an dalam membentuk kedisiplinan anak di Musholla Nurul Hikmah
3. Untuk mengetahui implikasi hukuman mengaji Al-Qur'an terhadap kedisiplinan anak di Musholla Nurul Hikmah

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat dan nilai guna bagi:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti. Adanya penelitian ini pastinya juga sangat bermanfaat sekali untuk menjadikan motivasi bagi peneliti dalam memperbaiki etika terhadap Al-Qur'an yang diawali dari musholla.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan kedisiplinan anak dengan menggunakan metode hukuman mengaji Al-Qur'an.

- c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajuan materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat karena masyarakat akan lebih yakin untuk memasukkan anaknya pada musholla nurul hikmah, dikarenakan sudah menggunakan hukuman mengaji Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan mengaji anak.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti memberi definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Metode hukuman adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dan tindakan yang digunakan mempunyai unsur yang menyakitkan baik jiwa ataupun badan
2. Mengaji Al-Qur'an merupakan aktivitas membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an itu sendiri merupakan kitab suci umat islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.
3. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari beberapa perilaku yang menunjukkan suatu kepatuhan terhadap

peraturan, adapun hukuman yang di tetapkan merupakan dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan serta memperbaiki tingkah laku.<sup>5</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penerapan metode hukuman mengaji Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah suatu cara untuk meimplementasikan sutau metode hukuman mengaji Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Musholla Nurul Hikmah Desa Bicorong Pakong Pamekasan yang di bina oleh seorang guru, yang bertujuan mendisiplinkan anak yang mengaji di Musholla Nurul Hikmah Desa Bicorong Pakong Pamekasan.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Tinjauan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian terkait dengan Penerapan Metode Hukuman Mengaji Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengaji Anak Di Musholla Nurul Hikmah Desa Bicorong Pakong Pamekasan. Yang diantaranya akan jelaskan sebagai berikut:

1. Siti Munazaroh dalam judul “ Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu adalah

---

<sup>5</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 38.

dengan tertib dan tepat waktunya santri dalam melaksanakan kegiatan pesantren, 2) pola pembudayaan sikap disiplin dalam kegiatan kepesantrenan yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan sehari-hari santri di pesantren, dengan sesuai kegiatan yang sudah terjadwal, dan dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan tersebut.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yakni, jika yang terdahulu dalam mendisiplinkan santrinya dengan membudayakan disiplin dalam kegiatan pondok pesantren, sedangkan yang sekarang menerapkan metode hukuman mengaji Al-Qur'an di musholla dan bukan di pondok.

2. Akhmad Jihad dalam judul “Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Daar El-Qalam Jakarta UIN Syarif Hidayatullah”, 2013. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hukuman yang dijatuhkan kepada anak yang bersalah mempunyai syarat dan macamnya, karena hukuman yang baik itu bukanlah yang bersifat memojokkan tetapi menyadarkan dan mendidik. Jika terpaksa harus mendidik dengan hukuman, sebaiknya diberi peringatan dan ancaman terlebih dahulu, jangan menindak anak dengan kekerasan, tetapi dengan kehalusan hati, lalu diberi motivasi dan persuasi dan kadang-kadang dengan muka masam atau dengan cara agar iya kembali kepada perbuatan baik, atau kadang-kadang dipuji, didorong keberaniannya untuk berbuat baik, perbuatan demikian merupakan perilaku yang mendahului tindakan khusus. 2) pondok pesantren Daar el-Qolam merupakan salah satu pesantren modern di indonesia yang mengintegrasikan antara pendidikan tradisonal yaitu pelajaran kitab



kuning dan pendidikan modern yaitu mengacu kepada kurikulum nasional dipadu dengan bilingual dalam penyampainya di kelas dan disiplin berbahasa Inggris dan Arab di luar kelas. Dalam penelitian ini dibahas beberapa disiplin yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, yaitu antara lain: disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin bertingkah laku, 3) hukuman merupakan konsekuensi yang akan didapatkan bagi pelanggar disiplin di pondok pesantren Daar el-Qolam setelah sebelumnya diberikan peringatan dan ancaman sebagai penunjang disiplin agar tetap berjalan dengan baik. Hukuman yang diberikan memang terbukti efektif dalam membuat santri berdisiplin, apabila pemberian hukuman tersebut mengacu kepada pedoman dalam memberikan hukuman dan kebijakan pondok pesantren, tetapi kadang hukuman akan berdampak pada perasaan benci santri apabila menyakiti fisik dan tidak mengandung unsur edukatif.

Letak perbedaan terdahulu dengan yang sekarang adalah yang dahulu merupakan mengukur sejauh mana efektif tidaknya dalam memberikan hukuman kepada santri yang melanggar, sedangkan yang sekarang, yakni penerapan hukuman kepada anak yang telah melanggar aturan musholla yang telah ditetapkan, supaya anak yang melanggar tidak lagi mengulangi lagi, dan juga akan semakin disiplin lagi dalam mematuhi aturan musholla yang sudah ditetapkan

3. Dina Pujiana dalam judul “Penanaman Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Al-hidayah Karangsucu Purwokerto”, 2016. Adapun hasil penelitian ini membahas tentang penanaman kedisiplinan santri di pondok

pesantren Al-hidayah Karangsucu purwekerto, sudah tidak dipungkiri lagi bahwasanya pada akhir-akhir ini permasalahan yang sering dibahas adalah permasalahan seputar tentang kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi sorotan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwokerto merupakan salah satu pondok yang dipandang telah menetapkan kedisiplinan bagi santrinya. Penelitian ini fokus pada: bagaimana penanaman kedisiplinan beribadah terhadap santri, “penelitian ini di laksanakan di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwekerto karena jumlah santrinya adalah mahasiswa sehingga apa saja kiat penanaman kedisiplinan disana menarik untuk diteliti. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan metode penelitian studi kasus. Data-data dikumpulkan dengan metode 1) observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penanaman kedisiplinan di pondok pesantren al-hidayah 2) penanaman kedisiplinan 3) dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan, ustadz, santri, kurikulum. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman, adapun teknik analisis data terdiri tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan dilakukan terhadap santi di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwekerto, adapun kiat-kiat

menanamkannya meliputi peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, serta penegakan aturan.

Letak perbedaan terdahulu dengan yang sekarang adalah yang dahulu merupakan cara penanaman kedisiplinan beribadah terhadap santri, dan fokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian yang sekarang adalah penerapan metode mengaji anak dalam meningkatkan mengaji anak, jadi bukan penanaman lagi akan tetapi meningkatkan, karena dahulu metodenya bukan metode mengaji Al-Qur'an melainkan hanya ditegur dan melakukan hukuman dari segi fisik, sedangkan yang sekarang metode mengaji Al-Qur'an dengan berdiri, dan fokusnya pada anak di Musholla Nurul Hikmah.